

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kopi adalah jenis tumbuhan yang menghasilkan biji-biji yang kemudian kerap kali diproses menjadi minuman kopi. Berdasarkan sumber yang dikutip dari Kompas.id dan Association of Indonesian Coffee Exporters and Industries (AICE) sejak tahun 2010 kopi telah memiliki peran penting di industri kreatif, hal ini dipicu oleh munculnya gerakan kopi spesialti atau lebih dikenal dengan *Specialty Coffee* serta diikuti dengan tren munculnya kedai kopi yang semakin populer di kota-kota besar di Indonesia seperti Jakarta, Bandung, dan Yogyakarta. Gerakan kopi *specialty* ini mendorong munculnya komunitas-komunitas kopi, kompetisi barista, pameran kopi internasional hingga acara seperti *Indonesia Coffee Events* (ICE). Kopi *specialty* adalah kopi yang memiliki kualitas terbaik dan diproses dengan ketentuan khusus, dikatakan kopi *specialty* jika kopi telah memenuhi kriteria tertentu seperti biji kopi berkualitas tinggi, metode pemanenan dan pemrosesan yang tepat serta pemanggangan kopi yang terampil. Untuk menentukan apakah kopi termasuk *specialty*, para ahli terlatih yang disebut *Q-grader* akan menyaring, mencicipi, dan mengevaluasi biji kopi.

Pada tahun-tahun berikutnya potensi kopi ini mulai dilirik oleh pemerintah melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menjadikan kopi sebagai bagian dari sub sektor kuliner dalam ekonomi kreatif. Dikutip dari Rakyat Merdeka.id pameran, festival, dan inisiatif seperti *Coffee Diplomacy* semakin

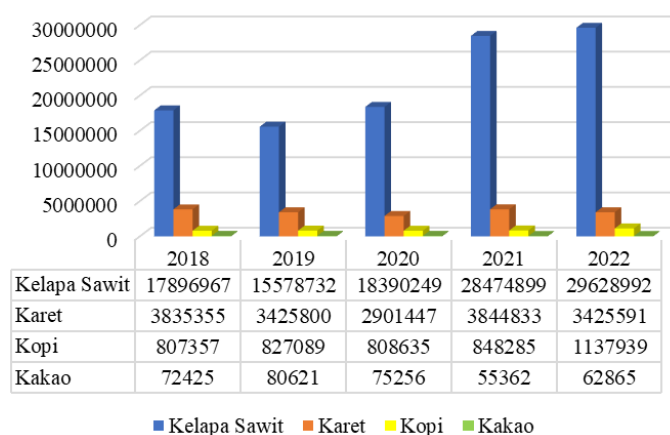
mengukuhkan posisi kopi sebagai elemen budaya, pariwisata, dan ekonomi kreatif yang berpengaruh di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan diselenggarakannya *Jakarta International Coffee Conference (JICC)* pada 22 hingga 24 oktober 2024 di Gedung AA Maramis, Jakarta. Acara ini tidak hanya berfokus pada perdagangan kopi tetapi juga menjadikan kopi sebagai alat diplomasi budaya, memperkuat posisi Indonesia di panggung global serta menghadirkan berbagai program, termasuk konferensi yang membahas rantai produksi kopi dari hulu ke hilir, pameran kopi, serta kompetisi barista tingkat nasional.

Jenis kopi yang dibudidaya di Indonesia sangat beragam jenisnya, seperti kopi arabika, kopi robusta, kopi liberika, kopi gayo, kopi kintamani, kopi toraja dan masih banyak lagi. Jenis kopi yang paling sering ditemukan adalah kopi robusta dan kopi arabika. Kopi robusta merupakan kopi yang dapat tumbuh di berbagai tempat, bahkan tempat yang tidak bisa ditinggali kopi arabika. Kopi robusta terkenal dengan tingkat kafeinnya yang tinggi dengan kopi tradisional dan sering disebut kopi dengan tingkat cita rasa paling tinggi (Harum, 2022).

Secara spesifik tanaman kopi lebih menyukai tumbuh di iklim tropis dengan curah hujan yang cukup, tanah yang subur, dan ketinggian tertentu. Kualitas biji kopi sangat dipengaruhi oleh ketinggian. Menurut Pratter (2022) kopi arabika biasanya tumbuh pada ketinggian yang lebih tinggi dibandingkan kopi robusta. Selain itu, cita rasa kopi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti proses pengolahan, dan tingkat pemanggangan biji kopi itu sendiri. Tanaman kopi tidak hanya menghasilkan biji kopi yang dapat dinikmati begitu saja, melainkan kopi merupakan tanaman yang memiliki senyawa yang memberikan banyak manfaat

bagi kesehatan. Hal ini tidak terlepas dari kopi yang mengandung banyak senyawa seperti mineral, antioksidan, dan kafein. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Cordain (2006) menunjukkan bahwa konsumsi kopi secara teratur dikaitkan dengan penurunan risiko beberapa penyakit kronis, seperti penyakit Parkinson dan diabetes tipe 2.

Komoditas perkebunan yang di ekspor oleh Indonesia sangat beragam seperti kelapa sawit, karet, kopi juga kakao. Menurut data yang dirilis oleh Bank Indonesia diantara komoditas tersebut kopi menjadi komoditas ekspor tertinggi ketiga setelah kelapa sawit dan karet. Meskipun kopi berada di posisi ketiga, kopi memiliki keunikan sebagai produk konsumsi yang dipengaruhi oleh tren gaya hidup, dengan permintaan yang semakin meningkat dari pasar kopi spesialti internasional. Kecenderungan harga kopi lebih rentan terhadap fluktuasi pasar dan kualitas kopi yang dihasilkan.

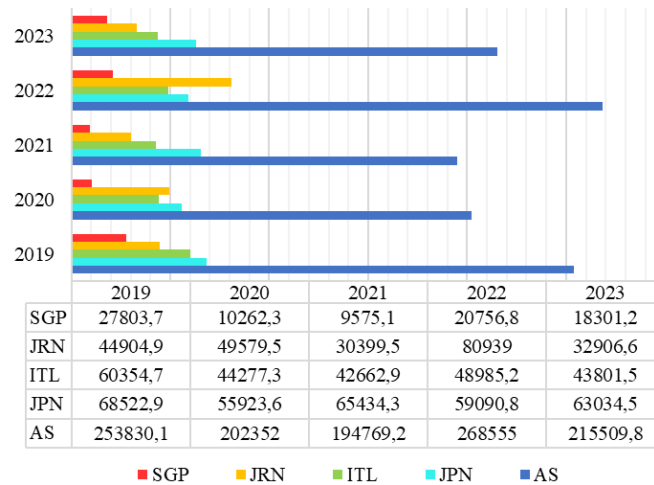


Sumber: Bank Indonesia, 2024 (diolah kembali)

Gambar 1. 1
Nilai Ekspor Komoditas Perkebunan Unggulan Indonesia 2019-2022 (USD)

Pada gambar 1.1 membuktikan bahwa kopi merupakan komoditas yang memiliki potensi dalam peningkatan cadangan devisa. Selain kelapa sawit dan karet kopi merupakan komoditas ekspor yang dominan di sektor perkebunan di Indonesia, serta tanaman kopi juga mempunyai peranan bagi kegiatan perekonomian di Indonesia seperti menciptakan lapangan pekerjaan bagi ratusan ribu petani kopi, terutama di daerah-daerah penghasil kopi seperti Sumatra, Jawa, dan Sulawesi. Selain itu, kopi merupakan salah satu minuman yang populer dan banyak diminati semua kalangan di seluruh belahan dunia seperti Finlandia, Norwegia, Islandia hingga Indonesia. Indonesia menjadi negara dengan konsumsi kopi tertinggi kelima di dunia dan menjadi konsumsi tertinggi di Asia Tenggara dengan menyandang peringkat pertama (Sebagustionnes et al., 2022).

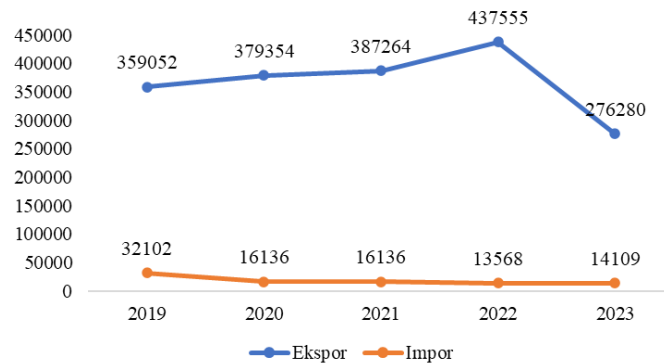
Hasil produksi kopi di Indonesia tidak hanya di ekspor ke satu negara saja, menurut data Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) setidaknya lebih dari 17 negara yang menjadi pasar penjualan kopi dunia bagi negara Indonesia. Dari beberapa negara tersebut yang menjadi pasar dengan angka penjualan tertingginya yakni ke Amerika Serikat, Jepang, Italia, Jerman, dan Singapura. Hal ini mencerminkan bahwa, Diversifikasi pasar ekspor ini tidak hanya memberikan peluang untuk memperluas pangsa pasar kopi Indonesia, tetapi juga mengurangi risiko ketergantungan pada satu negara tujuan, sehingga lebih stabil menghadapi fluktuasi permintaan internasional.



Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2024 (diolah kembali)

Gambar 1. 2
Nilai Ekspor Kopi Menurut Negara Tujuan 2019-2023 (USD)

Budaya masyarakat Indonesia akan konsumsi kopi sangat erat kaitannya dengan zaman penjajahan yang dilakukan oleh Belanda, hal ini disebabkan oleh peran para penjajah dengan membawa bibit kopi dari Malabar, India ke Indonesia tepatnya ke Pulau Jawa pada tahun 1696, bibit ini berjenis kopi arabika. Pembudidayaan kopi pertama yang dilakukan oleh bangsa Belanda ini di Kedawung, lahan perkebunan dekat Batavia. Kemudian penyebaran kopi ini sangat cepat hingga ke wilayah Bogor dan Sukabumi. Keanekaragaman dan kualitas hasil produksi kopi di Indonesia yang diakui secara global seperti kopi Gayo, kopi Toraja, dan kopi Mandailing menjadi salah satu alasan permintaan ekspor kopi Indonesia terus meningkat. Namun, hingga saat ini permintaan akan kopi di Indonesia juga sangat tinggi, menurut data *International Coffee Organization* (ICO) konsumsi kopi negara Indonesia pada periode tahun 2020/2021 mencapai 300 juta kilogram.



Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan, 2024 (diolah kembali)

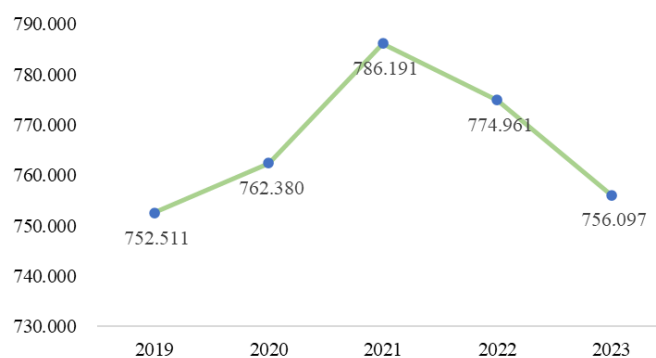
Gambar 1.3
Nilai Ekspor dan Impor Kopi Indonesia 2019-2023 (Ton)

Pada gambar 1.3 tingkat nilai ekspor komoditas kopi lebih tinggi dari pada tingkat nilai impor, hal ini mencerminkan bahwa kualitas kopi di Indonesia dapat bersaing dengan kualitas kopi di negara lain. Impor kopi yang dilakukan oleh Indonesia dilakukan dengan tujuan menambah keragaman kopi lain yang dapat dinikmati oleh masyarakat lokal, salah satunya adalah kopi yang diimpor dari Vietnam, kopi ini menjadi salah satu jenis kopi yang kerap kali ada di beberapa menu kedai kopi di Indonesia.

Salah satu pemenuhan akan permintaan kopi dalam negeri haruslah diimbangi dengan ketersediaan hasil produksi kopi tersebut. Namun, pada kenyataannya Indonesia masih melakukan impor kopi dari negara lain salah satunya adalah negara Vietnam. Pada Januari tahun 2023 saja impor kopi menembus angka 1,41 juta kilogram. Angka tersebut naik dibandingkan Januari 2022, kenaikannya mencapai 81,14% dan jika melihat dari Desember 2022 sebelumnya kenaikannya mencapai 102,63%. Volume impor kopi yang didatangkan dari negara Vietnam

mencapai 981,94 ribu kilogram, hal ini didukung dengan fenomena penurunan produksi kopi nasional di Indonesia.

Berbagai faktor eksternal dan internal yang menyebabkan atas perubahan produksi kopi di Indonesia. Faktor-faktor eksternal seperti perubahan iklim dan harga pasar internasional mempengaruhi hasil panen dan keuntungan, sedangkan faktor-faktor internal seperti perubahan modal dan tenaga kerja perkebunan kopi serta manajemen perkebunan menjadi penyebab dari jumlah produksi kopi nasional menurun (Riah Ate Tarigan et al., 2023).



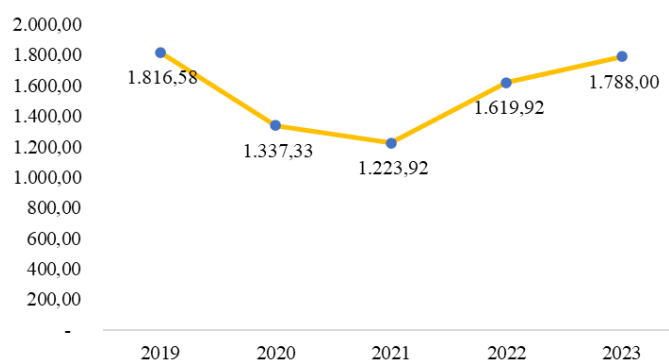
Sumber: Kementerian Pertanian Direktorat Jenderal Perkebunan, 2024 (diolah kembali)

Gambar 1. 4
Jumlah Produksi Kopi Indonesia Tahun 2019-2023 (Ton)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Indra (2011) menyatakan bahwa pada satu sisi produksi kopi di Indonesia masih lebih rendah jika dibandingkan dengan produksi kopi di negara-negara maju penghasil kopi lainnya. Berdasarkan data pada gambar 1.4 produksi kopi mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, penurunan yang paling signifikan terjadi pada tahun 2021-2023 tepatnya setelah terjadi pandemi Covid-19, penurunan produksi kopi tahun 2023 menembus angka 756.097 ton.

Menurut Oka (2023) hal ini bisa terjadi karena pandemi menyebabkan gangguan signifikan dalam rantai pasokan global, yang berdampak pada distribusi *input* pertanian seperti pupuk dan benih, yang mengakibatkan penurunan produksi kopi di Indonesia.

Penanaman modal dalam negeri atau lebih dikenal dengan investasi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membeli peralatan produksi dan barang modal yang selanjutnya akan digunakan dalam suatu proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa. Peningkatan penanaman modal dalam negeri telah membantu memperbaiki kualitas dan kuantitas produksi kopi, terutama di wilayah-wilayah penghasil kopi utama seperti Sumatera, Sulawesi, dan Jawa. Penanaman modal dalam negeri yang diinvestasikan dalam berbagai aspek pertanian, termasuk peningkatan kualitas bibit, penyediaan pupuk, serta perluasan lahan pertanian, berperan penting dalam meningkatkan hasil panen.

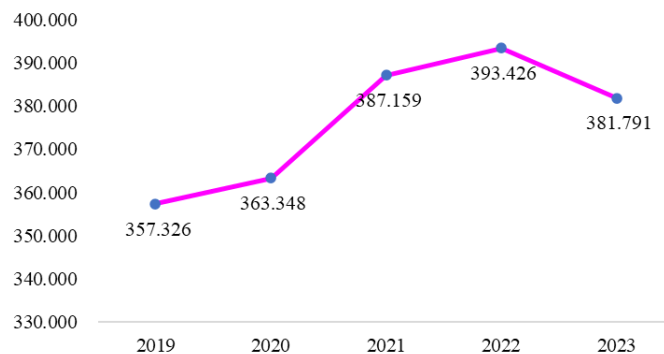


Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2024 (diolah kembali)

Gambar 1. 5
Penanaman Modal Dalam Negeri Sektor Perkebunan Kopi di Indonesia
Tahun 2019-2023 (Juta USD)

Berdasarkan data pada gambar 1.5 menunjukkan fluktuasi dari tahun ke tahun. Hingga pada tahun 2021 menjadi tahun dengan penanaman modal dalam negeri terendah yakni sebesar 1.223,92 Juta USD, hal ini diakibatkan oleh adanya pandemi Covid-19. Menurut Ditjen Pembendaharaan Kemenkeu RI dalam penggunaannya penanaman modal dalam negeri juga digunakan untuk memperbaiki infrastruktur pertanian, seperti pembangunan jalan akses ke kebun yang memudahkan distribusi hasil panen dan pengiriman ke pasar. Dukungan dari program pembiayaan oleh pemerintah dan lembaga keuangan juga memberikan kemudahan bagi petani untuk mendapatkan penanaman modal dalam negeri yang diperlukan, sehingga mereka dapat meningkatkan kapasitas produksi.

Tenaga kerja merupakan *input* lainnya yang memiliki peran penting terhadap faktor *output* yang dihasilkan. Penambahan tenaga kerja akan dapat meningkatkan produksi dengan kontribusi pada kegiatan pemupukan hingga panen dibutuhkan tenaga kerja yang banyak agar tidak ada hasil yang terbuang karena terlambat dipanen (Thamrin, 2014). Namun, banyaknya tenaga kerja yang digunakan harus diimbangi dengan sumber daya manusia yang mumpuni dan tenaga kerja yang memang ahli dibidang produksi kopi.



Sumber: Kementerian Pertanian Direktorat Jenderal Perkebunan, 2024
(diolah kembali)

Gambar 1. 6
Tenaga Kerja Sektor Perkebunan Kopi di Indonesia Tahun 2019-2023
(Orang)

Berdasarkan data pada gambar 1.6 tenaga kerja di sektor perkebunan kopi mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Terdapat tren peningkatan yang cukup signifikan dari tahun 2019 hingga 2022, dengan puncaknya pada tahun 2022 mencapai 393.426 orang. Namun, pada tahun 2023, terjadi sedikit penurunan menjadi 381.791 orang. Dikutip dari laman *website* Edufarmers fenomena ini terjadi karena adanya alih profesi ke sektor non-pertanian, dimana banyak petani kopi beralih ke sektor non-pertanian yang dianggap lebih menguntungkan dan stabil. Hal ini menyebabkan berkurangnya jumlah tenaga kerja di perkebunan kopi. Pada dasarnya penanaman modal dalam negeri dan tenaga kerja sangat berpengaruh terhadap jumlah produksi kopi secara keseluruhan karena menunjukkan produktivitas seberapa banyak kopi yang dapat dihasilkan.

Pada penelitian ini merupakan analisis mendalam mengenai interaksi antara empat variabel, yaitu penanaman modal dalam negeri dan tenaga kerja

terhadap produksi kopi di Indonesia serta menganalisis mengenai interaksi produksi kopi terhadap perdagangan internasional kopi di Indonesia. Banyak penelitian sebelumnya yang telah dilakukan dengan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini, tetapi hanya sedikit yang melakukan penelitian hubungan antara keempat variabel tersebut secara menyeluruh dalam jangka waktu yang lebih lama tepatnya pada tahun 2001–2023. Selain itu, untuk memancarkan pengaruh secara simultan dari keempat komponen tersebut, penelitian ini akan menggunakan metode analisis yang lebih mendalam. Selain itu, pada penelitian sebelumnya cenderung hanya terfokus pada suatu wilayah tertentu, tanpa memperhitungkan perubahan struktural secara nasional terkait dengan jumlah produksi kopi dan perdagangan internasionalnya. Oleh karena itu, analisis ini akan memberikan wawasan baru tentang dinamika jumlah produksi dan perdagangan internasional di sektor perkebunan terkhusus kopi di Indonesia dan memberikan kontribusi bagi pengambilan kebijakan yang lebih efektif. Dengan kata lain, pada penelitian ini yang dimulai pada tahun 2001-2023, produksi serta perdagangan internasional kopi di Indonesia dipengaruhi oleh variabel, seperti penanaman modal dalam negeri dan tenaga kerja. Penelitian ini adalah penelitian yang menganalisis secara menyeluruh hubungan antara keempat variabel tersebut serta bagaimana inovasi yang dapat dikembangkan serta kebijakan pemerintah mempengaruhi peningkatan produksi kopi di Indonesia yang diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi bagi perkembangan industri kopi di masa mendatang.

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan pengkajian lebih dalam mengenai penanaman modal dalam negeri dan

tenaga kerja mempengaruhi hasil produksi serta perdagangan internasional kopi di Indonesia pada tahun 2001-2023 dengan judul **“DETERMINAN PRODUKSI SERTA PENGARUHNYA TERHADAP PERDAGANGAN INTERNASIONAL KOPI DI INDONESIA TAHUN 2001-2023”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh penanaman modal dalam negeri dan tenaga kerja secara parsial terhadap produksi kopi di Indonesia tahun 2001-2023?
2. Bagaimana pengaruh penanaman modal dalam negeri dan tenaga kerja secara bersama-sama terhadap produksi kopi di Indonesia tahun 2001-2023?
3. Bagaimana pengaruh produksi kopi terhadap ekspor kopi di Indonesia tahun 2001-2023?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penanaman modal dalam negeri dan tenaga kerja secara parsial terhadap produksi kopi di Indonesia.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penanaman modal dalam negeri dan tenaga kerja secara bersama-sama terhadap produksi kopi di Indonesia.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh produksi terhadap perdagangan internasional kopi di Indonesia.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Pengembangan Ilmu

Untuk memberikan kontribusi ilmiah tentang hasil analisis dari faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kopi yaitu penanaman modal dalam negeri dan tenaga kerja terhadap produksi kopi di Indonesia dan sebagai salah satu bahan informasi bagi peneliti selanjutnya.

1.4.2. Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi pengetahuan baru serta wawasan mengenai faktor yang mempengaruhi produksi kopi.

2. Bagi Pemerintah

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan masukan bagi lembaga-lembaga terkait sebagai bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan seperti menaikkan jumlah produksi kopi agar pemenuhan konsumsi dalam negeri terpenuhi serta perlu adanya kebijakan penetapan secara ketat akan kegiatan ekspor dan impor kopi di Indonesia.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, menjadi bahan referensi serta tambahan informasi mengenai jumlah produksi kopi di Indonesia.

1.5. Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Indonesia dengan mengakses *website* Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS), Kementerian Pertanian Direktorat Jenderal Perkebunan Indonesia serta Trade Map (ITC).

1.5.2. Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada awal semester ganjil yaitu pada bulan Agustus 2023, dan diperkirakan selesai pada bulan 2025. Penelitian ini dimulai dari pengajuan judul hingga sidang skripsi. Adapun jadwal pelaksanaan ini digambarkan dengan tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1. 1
Jadwal Penelitian

[illegible]